Melawan Pembangunan Kolektif, Menuju Persahabatan

kontra layer zine

Kegagalan Kolektif yang Berbahaya

Selama saya bergaul dengan kaum anarkis lainnya, saya telah menyaksikan penghormatan yang tak henti-hentinya terhadap kesucian kolektif.

Gagasan tentang kolektif dijunjung tinggi oleh kaum anarkis sehingga mengingatkan kita pada kaum liberal AS yang setia pada "tanah suci" ibu kota negara mereka. Kolektif adalah sesuatu yang disucikan dan tak tergoyahkan bagi kaum anarkis. Itulah ikatan yang mengikat kita dengan sesama penganut sejati. Ikatan itu memberi kita rasa memiliki, arah, tujuan, keamanan, semua hal baik itu.

Tapi benarkah demikian?

Semakin banyak waktu yang saya habiskan di antara kaum anarkis, semakin saya merasa bahwa "kolektif anarkis" yang ideal pada dasarnya tidak dapat dicapai dan mengisolasi. Tampaknya setiap upaya untuk membangun komunitas egaliter yang terorganisasi berakhir dengan memungkinkan terjadinya pelanggaran berat oleh anggota tertentu dan hasil akhirnya selalu berupa kejenuhan yang menurunkan moral bagi semua orang yang terlibat.

Upaya untuk mengelompokkan orang-orang asing yang berbeda-beda yang hampir tidak akur, berdasarkan pada ketertarikan yang dibayangkan (biasanya ideologi, tetapi dilukiskan sedemikian rupa sehingga menjadi tidak penting) mau tidak mau akan selalu gagal dan gagal total.

Jiwa yang lembut dan terasing yang sangat ingin membangun kolektif akan sering dieksploitasi oleh orang-orang yang suka melakukan kekerasan sehingga mereka dapat memasukkan diri mereka ke dalam kehidupan target mereka. Dengan melekatkan diri pada sebuah kolektif, hampir semua orang dapat memperoleh akses instan ke pikiran dan hati orang-orang yang tidak akan pernah bergabung dengan mereka jika tidak demikian.

Kaum anarkis sangat berdedikasi untuk mempertahankan cita-cita egalitarianisme, keterbukaan, inklusivitas, mutualitas, dan persaudaraan, sehingga mereka akan tahan dengan banyak omong kosong dari orang-orang yang menunjukkan berulang kali bahwa mereka tidak memiliki nilai-nilai yang sama dengan mereka. Orang-orang yang suka melakukan kekerasan ditoleransi dan bahkan diterima oleh kita selama mereka mengidentifikasi diri sebagai bagian dari gerakan anarkis, karena tentu saja kaum anarkis tidak suka menjaga gerbang atau mendirikan penghalang untuk masuk.

Ketika seseorang mengumumkan bahwa mereka adalah anggota kolektif anarkis, kami segera memberi mereka lencana kucing hitam untuk disematkan di baju mereka (biasanya secara metaforis, terkadang secara harfiah) dan menyambut mereka dengan tangan terbuka, tanpa pertanyaan. Sudah dapat diduga, para penyalahguna parasit dapat masuk ke tempat kami sambil memamerkan lencana keanggotaan resmi mereka, dan mereka mulai bekerja memangsa orang-orang yang rentan dan berempati yang mencari sesama pelancong yang memiliki cita-cita yang sama.

Berkali-kali saya menyaksikan parasit yang merasa berhak ini memanfaatkan semangat anarkis yang penuh belas kasih dan mereka sering menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk menghancurkan kehidupan orang-orang hingga kolektif tersebut menjadi sangat beracun dan tak tertahankan sehingga setiap orang meninggalkan kolektif tersebut untuk mencoba dan menjaga kesehatan mental dan keselamatan fisik mereka. Pada akhirnya, setiap orang tampaknya berakhir lebih tereksploitasi dan trauma oleh pengalaman kolektif anarkis daripada yang seharusnya mereka alami tanpanya.

Karena pengalaman saya dalam mengelola dan berpartisipasi dalam berbagai ruang anarkis, saya benar-benar ingin membuang seluruh gagasan tentang kolektif anarkis dan menata kembali bagaimana interaksi anarkis dapat diwujudkan di masa mendatang.

Mirip dengan lembaga demokrasi yang secara ideologis sakral, seluruh konsep kolektif bersifat licik dan curang, sebuah cita-cita yang tampaknya dirancang untuk memanipulasi orang agar bergaul dengan para pengganggu dan orang bodoh dengan cara mengikis kebutuhan dasar manusia seperti otonomi, penentuan nasib sendiri, dan persetujuan.

Terlalu sering, dedikasi kita untuk membangun masyarakat tanpa hambatan yang terbuka bagi semua orang menurunkan kewaspadaan kita dan membiarkan polisi, pemerkosa, dan berbagai penguasa otoriter menyusup ke dalam gerakan kita dan menimbulkan kerusakan abadi pada jiwa kolektif dan individu kita.

Suatu kolektif dalam bentuknya saat ini hampir mengharuskan setiap orang yang terlibat untuk bersosialisasi dengan sangat patuh, dipaksa untuk hidup dalam keadaan tunduk terus-menerus kepada semua orang di sekitar mereka. Jika tidak, kolektif tersebut akan dihampiri kehancuran.

Tanpa sikap lemah lembut yang dipaksakan kepada seluruh anggota masyarakat, miliaran orang yang hidup berdesakan dan berdesakan dengan tetangga yang sudah hampir tidak dapat mereka toleransi lagi pasti akan menajamkan taring mereka dan saling mencabik untuk merebut kembali ruang pribadi yang dibutuhkan setiap makhluk hidup agar dapat menjalankan otonomi dan individualitas mereka.

Kalau cakar kita yang tajam tidak dicabut secara cermat dan teratur dari ujung jari kita oleh para penegak kolektif, untuk membentuk kita menjadi makhluk kecil yang patuh dan lentur, maka seluruh konsep kolektif akan menjadi tidak bisa berfungsi.

Baik tembok beton metaforis maupun harfiah yang membendung kita dan ego kita akan cepat runtuh menjadi puing-puing tanpa otoritas masyarakat untuk menopangnya.

Ada sebuah kata yang menggambarkan perasaan kita saat kita butuh waktu untuk diri sendiri tetapi tidak bisa mendapatkannya karena kita hidup dalam komunitas global yang saling terhubung, dikelilingi oleh orang lain dari satu tempat ke tempat lain, dari satu blok ke blok lain, dari satu negara ke negara lain di setiap arah dan tidak memiliki cara untuk mengabaikan suara dan energi mereka yang keras. Itu adalah cerminan dari kesepian - 'kesendirian'. Keadaan bawaan ini secara mengejutkan baru dicetuskan baru-baru ini, pada tahun 2019, oleh Robert Coplan, seorang psikolog Kanada.

Jika kesepian adalah kerinduan untuk terhubung dengan orang lain, maka menyendiri adalah kebutuhan yang tertanam dalam diri untuk melepaskan diri dari orang lain dan menarik diri ke dalam diri sendiri. Ini adalah sesuatu hal yang menjadi semakin sulit seiring dengan terpusatnya kolektifitas komunal dan individu semakin terpuruk maka dianggap sebagai pengganggu yang jahat bagi cita-cita kolektif yang berharga.

Pada tahun 2019, sebuah studi terhadap hampir 20.000 orang (Laporan Ilmiah volume 9, nomor Artikel: 7730) menetapkan bahwa kita perlu menghabiskan waktu secara teratur di alam untuk menjaga kesejahteraan kita. Terlalu sering, kebutuhan kita yang terbukti untuk menikmati pengalaman menyendiri ini diabaikan karena begitu banyak penghormatan diberikan pada pembangunan dan perluasan masyarakat dan komunitas oleh para penguasa yang membentuk dunia kita.

Menata Ulang Ikatan Sosial Kita

Seseorang baru-baru ini mengajukan pertanyaan ini kepada saya tentang kritik saya yang sering terhadap demokrasi:

"Jika Anda menentang demokrasi, bagaimana Anda mengusulkan konsensus dicapai di antara komunitas anarkis?"

Sebelum saya dapat menjawab pertanyaan tersebut, saya harus menunjukkan bahwa sebagian besar definisi 'komune' sangat bertentangan dengan anarki. Ambil definisi umum ini, misalnya:

"Diorganisasikan untuk melindungi dan memajukan kepentingan lokal, dan berada di bawah negara, pemerintah atau badan pengatur komunitas tersebut."

Jadi seperti banyak konsep berbasis otoritas yang menurut kaum anarkis tertentu perlu diadopsi, suatu kolektif diasumsikan oleh masyarakat yang sopan memiliki harapan otoritas tertentu.

Untuk menghindari kebingungan yang tak terhindarkan yang muncul bersama dorongan aneh sebagian orang untuk mendefinisikan ulang konsep yang sudah ada sebelumnya, saya benar-benar ingin mengabaikan kata yang bersarat akan makna ini sepenuhnya dan sebagai gantinya mencoba menanamkan kecenderungan yang lebih anarkis pada konsep komunitas sebagaimana mungkin dimaksudkan oleh kaum anarkis...

Jadi, sebut saja 'persahabatan', karena pada dasarnya itulah yang kita inginkan dari apa yang kita sebut 'kolektif anarkis': *Kawan tepercaya yang bisa kita ajak hidup, bermain, dan belajar.* Itu adalah kata yang sederhana dan efektif yang hanya memiliki konotasi positif, dan tidak akan membuat siapa pun berpikir tentang semua komunitas otoriter yang mencolok yang disatukan oleh ancaman kekerasan negara dan dibangun serta dikelola oleh pekerja yang dieksploitasi yang seringkali bahkan tidak mampu untuk tinggal di komunitas tersebut.

Saya pikir penting bagi kita untuk menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas untuk menggambarkan tujuan kita sebagai kaum anarkis, dan terlalu banyak kata yang kita gunakan ketika menguraikan keinginan kita untuk dunia yang bebas dari dominasi memiliki beban hierarki yang secara permanen membebaninya.

Baiklah, sekarang mari kita rumuskan ulang pertanyaannya dengan cara agar tidak memberi ruang bagi salah tafsir...

"Bagaimana saya menyarankan Anda dalam mengambil keputusan saat Anda berselisih pendapat dengan teman-teman Anda tentang tindakan apa yang harus diambil?"

Baiklah, saya tidak akan menyarankan apa pun.

Orang-orang benar-benar tidak membutuhkan saya atau siapa pun untuk mengarahkan interaksi mereka dengan teman-teman mereka atau mendikte mereka bagaimana mereka harus mendefinisikan dan memenuhi hubungan mereka.

Jika Anda dan teman-teman Anda membutuhkan saya untuk meresepkan Anda sebuah program yang harus dipatuhi agar persahabatan Anda dapat berfungsi, Anda jelas tidak tertarik untuk mempraktikkan anarki.

Mengapa harus bersusah payah menjaga persahabatan jika Anda perlu melibatkan badan eksternal untuk menciptakan sistem, hukum, dan proses guna memastikan persahabatan tetap adil dan memuaskan? Jika teman Anda tidak bersikap adil kepada Anda, mengapa Anda masih berteman dengannya?

Siapa pun yang mengeksploitasi, merendahkan, mengabaikan, atau mengingkari otonomi Anda tidak bertindak sebagai teman dan tidak pantas dianggap sebagai teman. Seorang teman menghargai dan menghormati Anda. Seorang teman mendorong Anda untuk memenuhi keinginan Anda dan melakukan segala yang mereka bisa untuk membantu mencapai kebutuhan Anda.

Dan jika Anda tidak berteman dengan orang-orang yang tidak sependapat dengan Anda, mengapa Anda mau bermusyawarah dengan mereka? Mengapa harus berbagi pengalaman dengan mereka dan menggantungkan nasib pada keinginan mereka jika Anda bahkan tidak menyukai mereka?

Apakah gagasan Anda tentang 'kolektif' (persahabatan) merupakan klub debat yang menyesakkan, tempat orang-orang yang tidak akur harus berunding tanpa henti satu sama lain dan mencapai konsensus yang sewenang-wenang agar bisa terus hidup berdampingan?

Bukankah jauh lebih mudah untuk tidak memasuki hubungan formal dengan orang yang nilai-nilainya sangat bertentangan dengan nilai-nilai Anda sehingga memicu konflik yang sulit diatasi?

Jika Anda benar-benar menginginkan anarki, penting untuk membuat keputusan Anda sendiri tanpa terhalang oleh dekrit dari figur otoritas yang diagungkan dan sistem sosial mereka yang dibuat-buat. Hanya Anda dan teman-teman Anda yang dapat memutuskan cara terbaik untuk menjaga persahabatan Anda dan cara berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang menguntungkan semua pihak.

Kecuali jika Anda cacat sehingga memengaruhi kemampuan bersosialisasi Anda, kecil kemungkinan Anda memerlukan aturan formal pergaulan yang ditujukan kepada Anda sebelum Anda dapat menjalin ikatan dengan manusia lain yang ingin Anda ajak berkomunikasi. Itulah semua sistem sosial yang sebenarnya, seperangkat aturan yang diputuskan seseorang untuk diikuti oleh semua orang, terlepas dari apakah mereka memiliki nilai yang sama atau tidak. Pada dasarnya, anarki akan kalah jika penentuan nasib sendiri, kebebasan berserikat, dan otonomi ditimpa oleh nilai-nilai orang lain. Warga negara yang terhormat mungkin menghargai kebebasan berbicara, demokrasi, moralitas, pasar bebas, protes damai, dan komunitas, tetapi itu tidak berarti Anda harus melakukannya.

Tidak ada badan berwenang yang boleh menganggap diri memiliki wewenang untuk memberi tahu orang lain cara menyelesaikan perselisihan yang mereka alami dengan teman-teman mereka. Jika Anda tidak bisa bergaul dengan seorang teman tanpa perintah dari atas, Anda mungkin harus mempertanyakan mengapa Anda tetap berteman dengannya dan apakah hubungan tersebut sepadan dengan beban emosional yang ditimbulkannya pada Anda, teman Anda, dan orang-orang di sekitar Anda.

Semua ini tentu saja mengasumsikan Anda mahir dalam bersosialisasi, yang memang banyak dari kita tidak, karena beragam disabilitas dan trauma emosional, tetapi itu hanya bukti lebih lanjut bahwa tidak seorang pun dapat atau harus memberikan instruksi yang tepat kepada orang-orang untuk menciptakan hubungan sosial di antara mereka sendiri. Setiap hubungan berbeda, dan satu-satunya prasyarat yang nyata adalah keinginan untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung, merawat, serta memelihara.

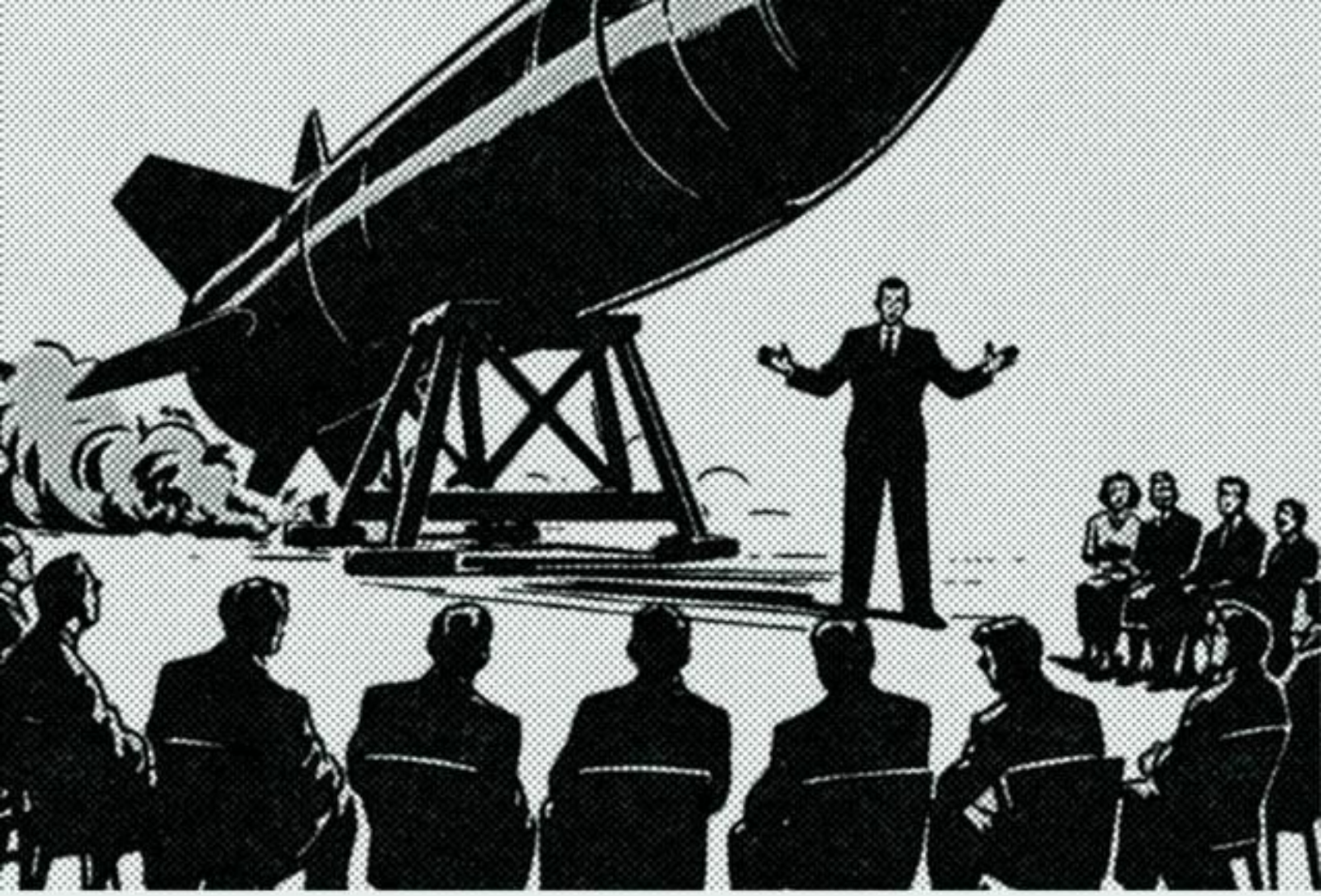

Membuang Hubungan Buruk

Seperti yang telah saya sebutkan, ada banyak orang yang suka melakukan kekerasan dan eksploitasi yang memasuki tempat kita, menciptakan dunia yang menyakitkan, menyedot energi setiap orang, menyabotase proyek kita dengan menciptakan konflik dan perpecahan yang terus-menerus tanpa benar-benar memberikan kontribusi apa pun, dan kemudian ketika akhirnya ada yang keberatan dengan perilaku mereka, mereka menegaskan hak demokratis mereka untuk terus memaksakan diri pada setiap orang karena "Anda harus mencapai pemahaman / konsensus / kesepakatan dengan sesama anggota kolektif Anda".

ahhh persetan dengan itu.

Jika seseorang melecehkan atau mengeksploitasi Anda, singkirkan saja mereka dari lingkaran Anda. Anda tidak berkewajiban untuk tunduk pada keinginan seseorang yang telah menunjukkan bahwa mereka tidak menghormati Anda atau nilai-nilai Anda. Setelah mereka menunjukkan kepada Anda bahwa mereka bukan teman Anda dengan pola tindakan yang egois dan merugikan, bukan tanggung jawab Anda untuk melindungi ego mereka dan terus memoles lencana kucing hitam mereka.

Anda harus menjalani hidup Anda sendiri dan tidak dapat mencurahkan seluruh energi Anda untuk membuat seorang pengganggu merasa diterima dalam lingkaran sosial Anda karena mereka telah mengumumkan bahwa mereka adalah seorang anarkis.

Anarki bukanlah permainan angka, tidak akan menjadi masalah jika ada satu anggota yang berkurang di klub anarki Anda, terutama ketika orang tersebut telah menunjukkan bahwa mereka tidak peduli tentang melakukan anarki.

Kita perlu tahu batasan kita. Kita perlu saling membela ketika kita melihat pelecehan dan tidak membiarkan pelecehan ditoleransi dan dinormalisasi dengan kedok kolektif, demokrasi, dan inklusivitas. Penting untuk menetapkan batasan yang jelas dengan orang lain dan memutuskan hubungan dengan mereka ketika mereka melewati batasan tersebut dan mulai merusak kesehatan mental dan rasa aman Anda.

Bagaimana dengan batasan-batasan tersebut? Ada begitu banyak kepribadian yang berbeda dan keadaan unik yang dapat terjadi dalam suatu hubungan, jadi seperti biasa tidaklah realistis untuk menetapkan ukuran universal. Tidak ada program yang benar-benar anti gagal untuk hubungan antarmanusia, itulah sebabnya sangat penting bagi setiap individu yang mampu untuk menyadari batasan mereka sendiri dan siap untuk menegakkannya. Namun secara umum, jika Anda tidak lagi merasa aman di suatu tempat karena kehadiran orang tertentu, merasa Anda mengeluarkan terlalu banyak energi untuk memenuhi tuntutan mereka yang tidak masuk akal dan tidak mendapatkan balasan yang memuaskan, atau sering merasa cemas karena kata-kata tindakan atau sikap mereka... Mungkin sudah waktunya untuk memutuskan hubungan.

Bila Anda berada dalam komunitas yang terorganisasi dengan seseorang, Anda tidak diberi kendali langsung atas hubungan tersebut. Sebaliknya, interaksi Anda ditentukan oleh norma dan aturan sosial apa pun yang telah dikembangkan oleh mereka yang membentuk komunitas tersebut, sering kali jauh sebelum Anda lahir. Jika Anda tidak ingin berada di dekat seseorang lagi, Anda harus bergulat dengan sistem pengawasan dan keseimbangan, pada dasarnya memohon izin dari kolektif dan mekanisme pengambilan keputusannya untuk melepaskan diri dari orang tersebut.

Dalam masyarakat mana pun, perceraian komunal merupakan urusan sosial yang menyita waktu, uang, dan tenaga, yang melibatkan pernyataan dari banyak orang yang dikenal maupun tidak, sidang dengar pendapat umum, dan birokrasi yang melelahkan.

Di sisi lain, mengakhiri persahabatan sederhana jauh lebih mudah karena Anda secara langsung mengendalikan dengan siapa Anda memilih untuk menghabiskan waktu, tanpa seluruh badan kolektif mencampuri kehidupan pribadi Anda. Tidak seorang pun dapat memaksa Anda untuk menjadi teman mereka dan mencurahkan waktu dan energi Anda untuk mereka setiap hari, tetapi kolektif terus-menerus memaksa Anda untuk bernegosiasi dengan tetangga, saudara, rekan kerja, tuan tanah, bos, guru, dan orang lain yang tidak baik yang tidak akan pernah Anda habiskan waktu bersama jika Anda memiliki otonomi untuk memilih.

Kebebasan berserikat adalah prinsip anarkis yang selalu berhasil dirusak dan difitnah oleh prinsip-prinsip yang sangat tidak anarkis yang dianut oleh para anarko-demokrat, Chomskyis, dan Bookchinis. Saya berpendapat bahwa tidak ada prinsip anarkis yang lebih penting daripada kemampuan memilih dengan siapa Anda akan menghabiskan waktu. Saya lebih suka memilih beberapa kawan daripada mengumpulkan anggota komunitas.

Sistem Tidak Melindungi Individu

Individu melindungi individu.

Kita cenderung menaruh banyak kepercayaan pada sistem yang mengatur kita, dan berasumsi bahwa sistem tersebut akan melindungi kita dari bahaya, padahal sering kali sistem tersebut gagal dalam setiap kesempatan dengan tindakan setengah-setengah yang suam-suam kuku dan birokrasi yang berbelit-belit.

Membangun sistem kita sendiri untuk dijalani bisa menjadi usaha yang berharga, tetapi jika kita mencoba memperluas sistem tersebut ke lingkup orang yang lebih luas, sistem tersebut pasti akan runtuh karena semakin banyak orang yang menyadari bahwa sistem tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan mereka yang berbeda dan mulai memberontak.

Semakin besar suatu kolektif dan birokrasinya, semakin terputus pula kolektif tersebut dari masyarakat dan kebutuhan mereka, sampai pada titik di mana kolektif tersebut menjadi sangat terisolasi dan tidak manusiawi bagi siapa pun yang dipaksa untuk hidup di dalam temboknya yang menjulang tinggi.

Banyak kaum anarkis bereaksi terhadap saya yang menjelek-jelekkan kolektif dengan rasa takut dan marah karena mereka telah menghayati gagasan bahwa "dukungan kolektif" adalah sesuatu yang penting untuk kelangsungan hidup mereka. Namun, jika mereka jujur pada diri mereka sendiri, yang mereka maksud dengan dukungan kolektif adalah kesejahteraan dari negara. Ketakutan akan kehilangan akses ke layanan kesehatan, asuransi pengangguran/disabilitas, dan pensiun tidak ada hubungannya dengan konsep komunitas mereka, dan sebenarnya hanya bentuk disonansi kognitif.

Sebagai seorang anarkis, saya tahu negara tidak cocok untuk saya dan tidak akan pernah cocok. Jika suatu komunitas adalah badan birokrasi kolektif yang menugaskan tugas dan sumber daya kepada orang-orang berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan sebelumnya, maka komunitas itu bertindak sebagai negara, terlepas dari label baru apa pun yang disematkan padanya, dan komunitas itu pasti akan semakin mengisolasi dan merusak seiring berjalannya waktu dan kekuatan para arsitek dan dermawannya semakin kuat.

Kita sudah memiliki otoritas yang memutuskan siapa yang mendapat berapa banyak dan kapan, dan itu tidak membawa apa pun bagi kita selain penderitaan. Kita sudah memiliki kolektif dan kolektif memperlakukan kita seperti sampah setiap hari dalam hidup kita. Berpura-pura bahwa pengelompokan paksa yang terputus-putus ini dari individu-individu yang berbeda dengan nilai, kebutuhan, dan keinginan yang sangat berbeda entah bagaimana mampu melayani kita secara adil dan dengan perhatian dan rasa hormat adalah hal yang menyedihkan.

Kolektif tampaknya selalu menjadi percikan yang menyalakan kobaran api hierarki dan dominasi. Begitu banyak penindasan dan kematian yang mengerikan telah dibenarkan di zaman Leviathan dengan mengaitkannya dengan "kebaikan kolektif". Saya telah melihat begitu banyak orang, termasuk kaum anarkis, menyapu segala macam pelanggaran di bawah karpet dalam upaya putus asa untuk "melindungi integritas kolektif". Entah bagaimana kolektif selalu didahulukan daripada orang-orang yang menghuninya, seolah-olah eidolon yang tidak pasti yang ditarik dari udara tipis dan disatukan oleh apa pun kecuali tekad kolektif lebih sakral daripada kehidupan itu sendiri.

Menata manusia ke dalam masyarakat, komunitas, bangsa, kota, pinggiran kota, dan peradaban yang memiliki sumber daya yang sangat bervariasi hanya akan memisahkan kita dan menciptakan peperangan terus-menerus di antara kita, di mana mereka yang cukup beruntung untuk menjadi bagian dari kolektif yang lebih kaya sumber daya akan mendapatkan setiap keuntungan atas mereka yang tinggal di tanah yang lebih tandus dan gersang.

Kolektif adalah gelombang yang terus meluas dan akan menyapu daratan, meninggalkan garamnya di dalam tanah dan terus mengumpulkan momentum hingga berubah menjadi bentuk akhirnya: peradaban global yang tak tertembus tanpa celah dalam baju zirahnya, tanpa kelemahan yang dapat kita serang dengan harapan dapat menahan otoritasnya yang sangat besar... Hingga akhirnya gelombang itu runtuh karena beratnya sendiri, menambahkan lapisan darah yang tebal ke daratan yang asin.

Persahabatan tidak dapat berkembang hingga menelan seluruh planet. Persahabatan akan selalu kecil, personal, intim, disengaja, sukarela, dan terdesentralisasi. Ini adalah fitur, bukan bug. Persahabatan memungkinkan Anda untuk bergaul dan tidak bergaul dengan orang lain sesuka hati, sambil selalu menjaga individualitas Anda, tempat perlindungan pikiran Anda, dan kejelasan dalam mengetahui siapa Anda dan apa yang Anda butuhkan. Perintah masyarakat luas yang anonim dan kebaikan bersama yang seharusnya tidak perlu mengaburkan pikiran Anda saat Anda menjalin persahabatan alih-alih membangun kolektif.

Kolektif adalah perpecahan. Itu adalah kebangsaan, itu adalah batas-batas negara, itu adalah imperialisme, itu adalah mereka yang kaya dan yang miskin, itu adalah peperangan yang kejam, brutal, dan tak pernah berakhir melawan kelompok-kelompok luar yang berkorban demi keuntungan kelompok-kelompok dalam yang diberkati.

Teman-temanmu tidak akan mengeksploitasimu. Jika mereka melakukannya, mereka bukanlah temanmu.

Kolektif mengeksploitasi semua orang, baik di dalam maupun di luar batas wilayah mereka yang ditetapkan dengan sangat jelas, setiap menit, setiap hari, setiap tahun dan mereka telah melakukannya selama berabad-abad. Menguras darah, keringat, dan air mata anggota kolektif terutama menguntungkan mereka yang paling beruntung di kolektif: para bos, akademisi, pekerja kantoran, tuan tanah.

Lubang-lubang jalan di lingkungan tempat tinggal kaum pekerja miskin selalu sedalam ngarai, sementara kelas-kelas istimewa yang bekerja dan berkeringat jauh lebih sedikit dapat bepergian dengan nyaman dalam mobil Tesla ber-AC mereka tanpa guncangan di aspal yang paling halus.

Negara-negara kesejahteraan Eropa dan komunitas-komunitas 'progresif' lainnya hidup dengan mengorbankan kaum miskin di belahan bumi selatan yang terjajah. Sumber daya dan kerja keras seumur hidup dirampas dari miliaran orang yang hanya menerima makanan pokok sebagai imbalannya, sehingga penduduk komunitas-komunitas Barat yang sakral itu dapat bersantai dengan nyaman dengan berbagai macam hak istimewa yang diberikan negara.

Saya pernah mendengar beberapa calon pembangun dunia mengatakan persahabatan adalah ikatan yang lemah untuk dijadikan dasar kehidupan, bahwa teman tidak dapat diandalkan seperti anggota kolektif anonim yang sangat mereka hormati. Namun, orang-orang yang sama itu akan selalu mengagungkan hukum, ketertiban, dan demokrasi, tidak peduli seberapa sering rumah-rumah jerami itu meledak di hadapan mereka. Dan sejujurnya, apakah ada yang lebih tidak tertahankan daripada komunis utopis yang mengkritik idealisme orang lain?

Birokrat dan sistem komunal mereka tidak akan memberi kita anarki. Mungkin sedikit demokrasi sosial sebagai hadiah, setidaknya sampai sistem itu runtuh kembali menjadi fasisme ketika kekayaan yang cukup terkumpul di atas.

Jadi apa tujuan membangun komunitas anarkis? Jika perbedaan antara komunitas dan sekelompok teman adalah bahwa komunitas lebih besar, lebih impersonal, lebih birokratis, lebih terawasi, dengan nilai-nilai yang sangat berbeda dan konsentrasi kekuasaan yang terpusat... Lalu apa gunanya kolektif bagi sekelompok orang yang berusaha mendesentralisasikan segala sesuatu di jalan mereka, membongkar sistem, meniadakan otoritas, dan menjadi tidak dapat diatur sebisa mungkin? Apa gunanya kolektif bagi anarki?

Saya benar-benar merasa kita seharusnya menjalin persahabatan daripada membangun kolektif.

Melawan Pembangunan Kolektif, Menuju Persahabatan
Diterjemahkan dan disusun ulang oleh Kontra Layer
Sumber: raddle.me/wiki/friendship
Ilustrasi: Krime